

## RELEVANSI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA SEKOLAH DASAR

(*RELEVANCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN INCREASING THE  
CIVICS LEARNING OUTCOMES OF THE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*)

**Agustinus Jeharum, Laurentius Ni, Rudolof Ngalu**

Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508  
e-mail: gustijeharum23@gmail.com

---

<b>Key Words</b>	<b>ABSTRACT</b>
<i>Learning Outcomes, Civics, CTL</i>	<i>The quality of elementary schools is determined, one of which is student learning outcomes, both academically, affectively, and psychomotor. The facts reveal that the low learning outcomes of Civics in elementary schools is the most common problem. The causes include the use of learning methods that are not in accordance with the characteristics of the material, students, and learning objectives. This study aims to describe the use of the CTL method in improving Civics learning outcomes for elementary school students. The writing method used a literature review by tracing library sources. The results of the study show that CTL can improve student Civics learning outcomes. This can be seen from various facts and research findings that support the effectiveness of the CTL method. Its uses include where students are invited to find out for themselves the material that occurs in close relationship with actual experience.</i>

---

---

<b>. Kata Kunci</b>	<b>ABSTRAK</b>
Hasil Belajar, PPKn, CTL	Mutu sekolah dasar ditentukan salah satunya adalah hasil belajar siswa, baik akademis, afektif, maupun psikomotorik. Fakta mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar PPKn siswa di sekolah dasar adalah persoalan yang paling sering ditemukan. Penyebabnya antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi, siswa, dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini hendak mendeskripsikan penggunaan metode CTL dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SD. Metode penulisan menggunakan kajian pustaka dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fakta dan temuan riset yang mendukung efektivitas metode CTL. Kegunaannya antara lain di mana siswa diajak untuk menemukan sendiri materi yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sebenarnya.

---

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang dirancang guru SD. Guru paling berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Susanto (2016: 227), pembelajaran PPKn bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan

baik dan membentuk manusia yang berjiwa Pancasila. Pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan sikap seseorang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut. Fakta juga mengungkapkan kurangnya pengetahuan guru dalam merancang materi sesuai karakteristik siswa, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Piaget (Syah 2013: 30), perkembangan otak siswa usia SD tahun masuk ke dalam tahap konkret-operasional, di mana siswa mampu mengkoordinasikan pemikiran dan ide serta peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya. Demikianlah, siswa SD sudah mampu mengaitkan peristiwa yang terjadi dengan idenya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Astuti (2016: 95) mengemukakan bahwa perkembangan siswa SD terarah kepada penguasaan dan keterampilan. Perasaannya lebih peka, dan perkembangan logikanya menuju pemikiran yang lebih jelas. Dalam konteks implementasi pelajaran, menurut Surna dan Pandeiro (2014: 97), guru SD perlu memberikan pemahaman yang nyata kepada siswa.

Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan keaktifan siswa karena keberhasilan aktivitas di kelas tidak hanya terletak pada hasil, tetapi juga dari prosesnya. Sampai saat ini, kualitas pembelajaran PPKn di SD masih memprihatinkan. Hal ini dilihat dari kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru masih terpaku dengan menggunakan model yang dominan berpusat pada guru.

Hasil riset Rademan dkk. (2015), di SD, banyak siswa memperoleh hasil belajar PKN yang belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut antara lain disebabkan oleh model pembelajaran yang masih didominasi guru. Guru hanya menekankan penghafalan, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi. Hal lain, penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media yang menarik.

Aktivitas siswa di kelas masih sangat kurang, terutama keaktifan bertanya. Siswa tidak berani menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah membuka kesempatan bertanya. Interaksi antarsiswa tidak terjadi karena guru tidak menerapkan kelompok belajar. Di samping itu, guru jarang memberikan pekerjaan rumah. Materi yang diterima berasal dari guru dan buku teks tanpa

tindak lanjut untuk dipahami melalui persoalan yang dapat disajikan guru melalui pekerjaan rumah.

Keadaan seperti di atas mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif saja. Sementara itu, ranah afektif dan psikomotor belum tercapai. Siswa juga belum mampu menerapkan materi dalam kehidupan nyata. Hal ini perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran PPKn dapat terlaksana dengan baik melalui model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, guru dituntut menciptakan suasana yang aman bagi siswa untuk mengikuti kegiatan lewat pemilihan model pembelajaran. Dalam konteks itu, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang cocok, di mana siswa dapat menemukan suatu konsep dan melihat kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan model CTL, siswa menjadi kreatif, aktif, inovatif, berimajinasi, bersikap ilmiah, serta mampu berpikir logis. Dengan demikian, pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Zed (Yahya, 2015: 231), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya terkait persoalan yang dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Penelitian ini tidak terlepas dari riset pustaka. Riset pustaka bermaksud untuk memanfaatkan sumber perpustakaan, seperti jurnal dan buku, untuk memperoleh data penelitian. Riset pustaka ini terbatas pada bahan-bahan koleksi buku-buku atau jurnal-jurnal tanpa memerlukan penelitian lapangan.

Metode kajian ini digunakan dengan cara membaca, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting dari buku dan jurnal yang berbicara tentang model pembelajaran

CTL dalam pembelajaran PPKn di SD. Hasil bacaan itu kemudian dianalisis dan digabungkan dengan pendapat penulis untuk dapat menghasilkan tulisan ini.

Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Metode tersebut digunakan dalam usaha mencari, mengumpulkan, menyusun, menggunakan, serta menafsirkan data yang berkaitan dengan model CTL dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, metode tersebut digunakan untuk mengurai secara lengkap, teratur dan teliti objek penelitian (Sugiono, 2009:29). Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan metode komparatif lewat membandingkan pendapat dari berbagai penelitian. Komparatif ini bermaksud untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang suatu hal yang diteliti (Nazir, 2005: 15).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran PPKn siswa SD. Hal ini dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara model CTL dan peningkatan hasil pembelajaran PPKn siswa SD. Dikatakan hubungan yang signifikan karena dengan model tersebut, guru dapat membantu siswa menghubungkan materi dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Dengan model tersebut, siswa mengalami pembelajaran yang aktif, karena memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan perubahan perilakunya. Dengan itu pula, aktivitas dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Penelitian Zakaria (2016) juga membuktikan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SD. Penelitian Sitiasih (2009) menemukan bahwa rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL lebih besar

dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model CTL. Adapun nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Tampak bahwa penggunaan model CTL dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model ini membantu guru menghubungkan pengalaman siswa dengan konsep yang dibahas. Menurut Jauhari (2011: 182), CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Model pembelajaran CTL efektif meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SD. Model tersebut membantu guru untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan konsep yang diterimanya. Dengan model ini juga, siswa diajak untuk menemukan sendiri materi yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sebenarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, zakaria. Menumbuhkan Karakter Baik Melalui Peranan Guru di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 4. No 2. Juli 2018. <http://dx.doi.org/10.31946/jcp.v4i2.1497>.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Jauhari, Mohamad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rademan, dkk. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 2 Nomor 1, Februari 2010. <https://ojs.uho.ac.id>.
- Sitiasih, Ni. 2019. Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4. No 2 Oktober 2019. <http://ejurnal.ihtn.ac.id/index.php/Aw>.
- Situmorang, Adi. 2017. Efektifitas Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Sulu Pendidikan FKIP-UHN*. Vol 5.No 1.Maret.2018. <https://uhn.ac.id/jsp>.
- Situmorang, Anten. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran PKN Di Kelas V SDN. *Skripsi*. Sibaruang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surna, I. nyoman, & Pandeiro, O. D. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pranamedia Group.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yahya, Usman. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*. Vol.15(2). Agustus 2015. <https://ejournal.iankerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/50>.